

Zaibatsu's Role in Development of Japan in the Meiji's Emperor Period of Year 1868-1912

Rahardi B^a, Sri Handayani^b, Sumarjono^c

^a History Education Program, Jember University,

^b History Education Program, Jember University, srihandayani@unej.ac.id

^c History Education Program, Jember University, sumarjono.fkip@unej.ac.id

Abstract

The Meiji restoration gave a great impact on Japan development into a developed nation. The development of Japan at the Meiji restoration periode required funds in great quantity. The Zaibatsu was a group of entrepreneurs with a lot of funds and had developed businesses in various sectors. The cooperation between the Meiji goverment and the Zaibatsu made the restoration well-worked. This research aims to know the contribution of Zaibatsu in granting funds for the development of Japan. This research also describes the history of Zibatasu development. The result of cooperation between the Government of Meiji imperialism and the Zaibatsu was showed by the success of Japan in becoming an industrial nation by retaining its traditional nature. Beside that, the Meiji imperialism had been succeded in developing the economy of Japan. In addition, Japan also had become an imperial nation, showed by the Japanese victory over Russia for taking Korea as the market of Japan industrial products during the reign of Meiji imperialism periode. The Zaibatsu became the side that succesfully advance the economics of Japan so Japan can become a developed nation in the economy, especially in the industry.

Keywords: contribution, Zaibatsu, development, Meiji, Japan

PENDAHULUAN

Jepang menjadi negara maju karena didukung oleh sistem perekonomian yang baik. Sejak zaman pemerintahan Bakufu Tokugawa rakyat Jepang sudah dibiasakan untuk mandiri dalam memajukan negaranya, tidak tergantung dengan bangsa Barat. Perekonomian Jepang yang maju didukung oleh kontribusi Zaibatsu yang memberikan bantuan pada masa Kaisar Meiji.

Restorasi Meiji adalah suatu revolusi kekuasaan yang sukses menggantikan kekuasaan Bakufu Tokugawa. Restorasi Meiji membuka kesuksesan pembangunan Jepang menjadi negara yang kuat dalam sistem politik pemerintahan, angkatan perang, teknik serta perekonomian pertanian-perindustrian. Jepang yang tertinggal dari negara Barat membuat Restorasi Meiji semakin dipacu untuk melakukan pembangunan ekonomi dan industri. Pembangunan ekonomi dan industri yang besar tentu dibutuhkan suatu dana yang besar pula. Dana pembangunan Jepang bisa diperoleh dari perusahaan-perusahaan handal. Satu-satunya cara adalah tetap melakukan kerjasama yang lebih erat dengan pihak swasta atau para pemilik modal dalam hal ini adalah Zaibatsu.

Zaibatsu berasal dari pedagang sukses pada zaman Tokugawa. Masa pemerintahan Meiji Zaibatsu menjadi semakin pesat perkembangannya karena berhasil meluaskan usaha dalam bidang industri dan lain-lain. Zaibatsu biasa disebut kelompok pemilik uang, tempat orang kaya, para pedagang, atau pengusaha. Zaibatsu merupakan grup bisnis tertutup dan hanya dimiliki oleh keluarga.

Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Zaibatsu adalah Mitsui, Mitsubishi, Sumitomo, dan Yasuda. Perusahaan Mitsui memulai usahanya dengan perdagangan beras dan pemberian kredit di Osaka. Perusahaan Mitsubishi adalah perusahaan milik Iwasaki Yataro, seorang samurai yang pernah menjadi pemimpin perusahaan untuk klan Tosa. Perusahaan Sumitomo memulai usahanya dengan pertambangan di Kyusu. Perusahaan Yasuda berasal dari perusahaan samurai tingkat bawah, mendirikan usaha pertukaran keuangan (Handayani, 2013:123) .

Kontribusi dan fungsi Zaibatsu dalam perkembangannya mengalami kemajuan yang pesat saat Kaisar Meiji. Perkembangan Zaibatsu yang sangat besar ini membuat negara Jepang menjadi negara maju dan merupakan salah satu negara terbesar dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Jepang tidak terlepas dari kepentingan politik dan

pengaruh Zaibatsu dalam pemerintahan Jepang. Zaibatsu memberikan bantuan dana yang besar membuat Restorasi bisa berjalan dengan baik. Zaibatsu yang memiliki akses dalam pemerintahan Kaisar Meiji akhirnya diberikan suatu hak dalam pengambilan keputusan pemerintah Meiji.

Perkembangan dan peran Zaibatsu yang pesat dalam pembangunan ekonomi Jepang menarik untuk diteliti karena berpengaruh terhadap pengambilan politik pemerintah Jepang yang nantinya Jepang terlibat dalam Perang Dunia II.

Rumusan Masalah dan Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam kajian ini yaitu: bagaimana latar belakang dan lahirnya Zaibatsu?, bagaimana perkembangan Zaibatsu pada masa Shogun Tokugawa sampai masa Pemerintahan Kaisar Meiji? Serta bagaimana peran serta Zaibatsu dalam pembangunan Jepang pada masa Kaisar Meiji? . Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kajian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan latar belakang lahirnya Zaibatsu, untuk menganalisis dan mendeskripsikan perkembangan Zaibatsu pada masa Shogun Tokugawa sampai masa Pemerintahan Kaisar Meiji, untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran serta Zaibatsu dalam pembangunan Jepang pada masa Kaisar Meiji.

METODE PENELITIAN

Metode sejarah digunakan sebagai alat untuk menganalisis, mengkaji kebenaran, dan menguji keabsahan data yang diperoleh. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986: 32). Penelitian ini bersifat studi pustaka yang menganalisis data menggunakan bahan kepustakaan. Kajian ini merupakan jenis penelitian sejarah, sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Adapun langkah-langkah metode penelitian sejarah meliputi: (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi, (4) historiografi.

Langkah awal yang digunakan dalam penelitian sejarah adalah pengumpulan data sebagai sumber kajian. Kajian ini bersifat studi literatur oleh sebab itu langkah pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan

dengan cara mengumpulkan sumber-sumber atau data-data seperti buku-buku dan pendapat-pendapat yang relevan dengan penelitian.

Tahap kedua setelah pengumpulan sumber-sumber tertulis adalah kritik. Kritik dilakukan secara ekstern dan intern. Pada tahap kritik dilakukan upaya penyeleksian dan membandingkan sumber-sumber yang didapat hingga mendapatkan sumber yang benar serta mengandung informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian ini. Kegiatan kritik ekstern dilakukan dengan melihat secara teliti dari sampul, judul, tahun terbit, nama pengarang, latar belakang, dan sebagainya apakah sesuai dan sezaman dengan masalah yang dibahas. Kelanjutan dari kritik ekstern, kemudian dilakukan kritik intern. Kritik intern bertujuan untuk meneliti kebenaran isi sumber yang satu dengan yang lain sehingga diperoleh data yang valid berupa fakta sejarah. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan kritik adalah menetapkan otentitas dari sumber yang diuji untuk menghasilkan fakta sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya.

Langkah berikutnya setelah kritik adalah interpretasi. Dalam melakukan interpretasi peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang terkait dengan kontribusi Zaibatsu dalam pembangunan Jepang pada masa Kaisar Meiji tahun 1868-1912, kemudian fakta-fakta tersebut disusun secara kronologis dan sistematis sehingga menjadi sebuah cerita sejarah.

Kegiatan terakhir dalam penelitian ini setelah tahap interpretasi adalah historiografi. Proses historiografi adalah langkah menyusun dan menulis kisah sejarah dengan merangkai fakta-fakta yang sudah dikritik dan diinterpretasikan sehingga menjadi cerita yang kronologis, sistematis, logis, obyektif dan kausalitas (Gottscalk, 1983: 32).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Lahirnya Zaibatsu

Sejarah awal kelahiran dari zaibatsu ini muncul ketika Jepang berada dibawah kekuasaan Tokugawa yang berkuasa berturut-turut selama 15 generasi. Pada masa Tokugawa atau zaman Edo inilah Jepang mengalami berbagai penguatan diberbagai sektor, seperti budaya, sastra, kepercayaan, nilai-nilai, sampai kemajuan bidang Ekonomi yang dipelopori oleh sekelompok perusahaan keluarga yang dikenal dengan nama Zaibatsu.

Zaibatsu yang muncul pada masa feodal ini awalnya merupakan kelompok pedagang yang kelas sosialnya tidak terlalu dianggap penting.

Beban pajak yang memberatkan kelas petani memberikan dampak buruk dalam pemerintahan Shogun Tokugawa. Pemberontakan petani semakin bertambah menjelang akhir abad ke-18. Tahun 1739 sebanyak 84.000 petani mengadakan pemberontakan menentang pajak tanah yang memberatkan kehidupan dan juga ekonomi kelas petani. Keadaan kekacauan pemerintahan Shogun Tokugawa juga diperparah dengan adanya bencana alam. Dampak dari kekacauan ini adalah pertama, terjadinya bencana kelaparan yang diakibatkan oleh bencana alam serta beratnya beban pajak yang harus ditanggung oleh petani. Kedua, timbulnya pemberontakan petani, orang kota, samurai diberbagai daerah (Lan, 1962:111). Daimyo yang ingin memperkaya diri memperburuk keadaan ekonomi Jepang. Daimyo melakukan seperti yang dilakukan oleh pemerintah Shogun Tokugawa yaitu mengeluarkan uang logam dan juga uang kertas. Keputusan daimyo ini mengakibatkan merosotnya nilai uang.

Keadaan ekonomi yang semakin buruk ini membuat pemerintah Shogun Tokugawa mengeluarkan uang kertas, membatasi uang logam, dan mengadakan pinjaman kepada pengusaha swasta. Peningkatan kegiatan ekonomi ini kemudian memunculkan para pedagang-pedagang, yang menjadi perantara antara sektor pertanian dengan sektor industri atau antara pedesaan dan kota. Akibat selanjutnya adalah muncul perusahaan-perusahaan yang melayani kegiatan transportasi dan keuangan. Pengusaha yang telah lama berkecimpung dalam bidang pertanian yang menghasilkan padi dan berdomisili di pedesaan serta terdiri dari para samurai yang telah tersingkir dari kehidupan politik pemerintah.

Pemerintah Shogun Tokugawa memerintahkan para pengusaha samurai untuk memungut pajak yang berupa padi dari daerah-daerah pedesaan lalu kemudian mengirim ke ibukota Edo dalam bentuk uang tunai. Keberhasilan ini mengakibatkan pengusaha-pengusaha samurai mampu mendirikan usaha sebagai pedagang besar serta memiliki modal uang yang banyak (Saronto, 2005:190). Pengusaha samurai inilah yang kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya Zaibatsu.

Perkembangan Zaibatsu

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan Zaibatsu antara lain adalah:

1. Sumber-sumber daya manajemen
2. Struktur organisasi.
3. Keluarga Zaibatsu

Sumber-sumber daya manajemen Jepang ialah berupa sumber keuangan dan sumber daya manusia yang berupa tenaga-tenaga profesional. Sumber keuangan, sumber daya manusia dan tenaga profesional tanpa dibarengi dengan struktur organisasi yang tepat serta hubungan kerjasama yang baik antara pemilik perusahaan dengan tenaga-tenaga profesional, niscaya perkembangan zaibatsu tidak akan dapat dicapai.

Struktur organisasi Zaibatsu sangat bagus dalam mempertahankan eksklusifitasnya dan juga untuk memperoleh dana investasi yang besar. Strategi yang digunakan adalah melakukan kebijaksanaan diversifikasi dan sistem multisubdiary. Peranan manajer profesional yang memiliki kemampuan administrasi serta pengalaman dalam bisnis, mampu menciptakan strategi bisnis Zaibatsu yang tepat. Politisi serta para pemodal yaitu para tuan tanah kaya yang berhasil di dalam bidang pertanian membayar pajak atas tanah maupun atas hasil bumi berupa padi (Saronto, 2005:208).

Keberhasilan pengusaha Zaibatsu yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk memungut pajak dari para petani, menyerahkan pungutan pajak berupa padi dengan mengkonversikan menjadi uang tunai kemudian diserahkan kepada pemerintah pusat setelah memperoleh tenggang waktu beberapa bulan. Kesempatan tugas dari pemerintah ini yang dimanfaatkan oleh perusahaan Zaibatsu untuk menggandakan kekayaan. Pengusaha dan pedagang memperoleh fasilitas luar biasa yang berupa subsidi, kredit dengan persyaratan yang mudah, monopoli serta hak membeli aset pemerintah dengan harga nominal. Sebagai imbalannya para pengusaha dan pedagang akan menyerahkan barang maupun jasa bagi kepentingan pemerintah. Hubungan yang baik dengan pemerintah menghasilkan laba yang besar bagi para pengusaha dan pedagang (Saronto, 2005:209).

Faktor selanjutnya adalah keluarga Zaibatsu, yang juga mempengaruhi keberhasilan Zaibatsu di dalam melakukan strategi diversifikasi, terutama yang menyangkut hubungan baik antara sesama anggota keluarga dengan tenaga-tenaga profesional yang telah diangkat sebagai manajer-manajer di lingkungan Zaibatsu. Keluarga

yang memiliki Zaibatsu mampu merawat kekayaan keluarga yang diperoleh dari pendahulunya, pengendalian yang ketat dari aset keluarga, serta cara berbisnis bahkan kehidupan pribadinya yang menunjang tinggi etika bisnis agar kekayaan dapat diteruskan kepada anak cucunya. Supaya kekayaan keluarga Zaibatsu dapat diteruskan kepada anak cucunya, dibuatlah konstitusi keluarga isinya adalah mengatur tentang pengelolaan dan pengendalian kekayaan serta usaha keluarga.

Sejarah Perkembangan Zaibatsu

1) Mitsubishi

Sejarah Mitsubishi bersamaan dengan lahirnya Restorasi Meiji. Mitsubishi adalah salah satu anggota Zaibatsu yang didirikan oleh Iwasaki Yataro dari klan Tosa pada tahun 1870. Tahun 1870 Iwasaki Yataro mendirikan perusahaan perkapalan (disebut Tsukumo Shokai) di Osaka, dengan bantuan pemerintah propinsi Tosa. Keputusan pemerintah Meiji untuk menghapus tanah pinjaman, pendirian prefektur, dan perubahan-perubahan sosial-politik lainnya menyebabkan pemerintah Tosa menarik diri dari perusahaan, dan Iwasaki Yataro mengambil alih perusahaan lalu menjadikan perusahaan swasta. Perkembangan perusahaan keluarga yang didirikan oleh Iwasaki Yataro mengalami beberapa kali pergantian nama. Awalnya perusahaan yang didirikan oleh Iwasaki Yataro bernama Mitsukawa (tiga sungai) karena didasari oleh tiga prinsip pemilikinya yaitu “kawa” yang merupakan bagian dari nama keluarga. Tahun 1873 Iwasaki Yataro menamakan perusahaannya dengan nama Mitsubishi Shokai (Mitsubishi Trading Co.) dan mengambil lambang tiga berlian sebagai merk dagang Mitsubishi.

Tahun 1874, kantor pusat perusahaan Mitsubishi pindah ke Tokyo dan mengalami perubahan nama menjadi Mitsubishi Steamship Company (Mitsubishi Jokisen Kaisha). Iwasaki Yataro mampu memberikan layanan yang baik kepada para pelanggan, kejeniusan, dan pandai dalam berpolitik berhasil membuat usaha perkapalannya menjadi sangat maju. Iwasaki Yataro menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang pemerintah Meiji, seperti Okuba Toschimichi dan Okuma Shigenobu. Tahun 1874 pemerintah Meiji membutuhkan alat transportasi untuk ekspedisi yang dilakukan oleh militer Jepang ke Taiwan. Pemerintah meminta ke beberapa perusahaan penyedia layanan pelayaran dari perusahaan luar negeri hingga perusahaan nasional, dan tidak ada satupun yang bersedia

untuk menyediakan kapal untuk melakukan ekspedisi Jepang ke Taiwan. Pemerintah Meiji mengajukan permintaannya kepada perusahaan Mitsubishi akhirnya perusahaan Mitsubishi bersedia menyediakan jasa layanan dan kapalnya untuk melakukan ekspedisi ke Taiwan. Perusahaan Mitsubishi mencapai titik puncaknya dengan tercapainya kerjasama antara Mitsubishi dan pemerintah, termasuk ketika pemerintah meminta bantuan transportasi militer. Sebagai timbal baliknya perusahaan Mitsubishi mendapatkan perlindungan, bantuan, dan juga dukungan dari pemerintah.

2) Sumitomo

Perusahaan Sumitomo memiliki sejarah dalam bisnis pertambangan dan peleburan. Sumitomo Masamoto adalah seorang apoteker kaya dan penerbit di Kyoto. Bisnis tembaga berkembang dan keluarga Sumitomo menjadi salah satu perusahaan yang diijinkan untuk mengoperasikan tambang tembaga besi yang dimiliki shogun. Sekitar tahun 1860, perusahaan Sumitomo mengalami kesulitan keuangan dan semakin diperparah ketika Shogun digulingkan digantikan oleh kekuasaan baru yaitu Kaisar Mutsuhito yang ingin mengembalikan Jepang dipimpin oleh seorang Kaisar. Masa awal pemerintah Meiji Sumitomo mendirikan sebuah toko di Kobe dan dua toko di Korea untuk memasarkan produk-produk tembaga. Toko-toko di Korea memperdagangkan benang, kapas, teh, dan kapur barus sebagai jenis dagangan tambahan di samping produk-produk tembaga. Sumitomo juga mendirikan kantor-kantor besar di Cina, Jepang dan Korea tetapi yang dijual hanya produk-produk buatan perusahaan Sumitomo seperti produk-produk tembaga, produk-produk baja, dan barang-barang kimia. Sumitomo tergantung pada Mitsui Bussan, Mitsubishi Shoji dan perusahaan dagang lainnya untuk pembelian sebagian besar dari bahan mentah dan mesin-mesin yang dibutuhkan oleh perusahaan pembuatan dan pertambangan untuk memasarkan beberapa produk perusahaan Sumitomo (Kunio, 1987:173).

3) Yasuda

Yasuda Zaibatsu didirikan pada akhir era keshogunan Tokugawa oleh Yasuda Zanjiro (1838-1921). Yasuda mulai bekerja untuk otoritas pajak pemerintah tahun 1864. Tahun 1866 melalui investasi, perusahaan Yasuda mulai mengalami pertumbuhan yang

luar biasa. Perusahaan Yasuda yang mengalami pertumbuhan salah satunya adalah Yasuda Shoten. Yasuda Shoten mengumpulkan kekayaan melalui dana publik. Masa akhir periode Tokugawa Yasuda mulai mengembangkan karirnya di bidang keuangan, dan berhenti bekerja untuk pemerintah. Yasuda berbisnis di bidang perbankan dan keuangan, yang mengkhususkan diri dalam backing pedagang kecil dan menengah serta industrialis.

Yasuda Zenjiro memfokuskan pada pembiayaan proyek dan kantor cabang dalam bidang non keuangan seperti pertambangan belerang, pengiriman, pemintalan kapas, membuat mesin dan pembuatan kapal. Kegiatan non keuangan memiliki skala kecil dalam partisipasi saham gabungan, sehingga Yasuda lebih memfokuskan investasinya dalam bidang rel kereta api dan asuransi.

4) Mitsui

Pendiri Mitsui Zaibatsu adalah Mitsui Hachirobei Takatoshi yang berasal dari samurai kelas bawah. Masa pengasingan Hachirobei menemukan harta karun di daerah pegunungan yang tersimpan dalam tiga sumur. Penemuan harta karun ini menimbulkan inspirasi dalam diri seorang Hachirobei untuk meninggalkan samurai yang selama masa hidupnya menjadi bidang yang ditekuninya. Harapan yang dapat diraih oleh Hachirobei adalah dengan usaha dagang. Usaha dagang ini yang nantinya untuk mencukupi kebutuhan materi dan meninggalkan kekayaan serta kehormatan Hachirobei sebagai samurai. Badan usaha yang didirikan oleh Hachirobei diberi nama Mitsu-i yang artinya mitsu adalah tiga dan i adalah sumur.

Awalnya Mitsui menjalankan bisnis keluarga yang berkonsentrasi pada bisnis tekstil, seperti mendirikan toko-toko yang menjual bahan tekstil, salah satu tokonya bernama Echigoya di kota Kyoto. Tahun 1673 toko tekstil ini menjual kimono dengan kualitas tinggi di Edo (Tokyo). Kekayaan lainnya diperoleh Mitsui terutama melalui kepercayaan Tokugawa untuk memungut pajak atas hasil bumi, dan selanjutnya dapat mengarah kepada pembentukan bank. Bisnis keluarga Mitsui mulai meluas ke bisnis finansial. Mitsui dan putranya mendirikan beberapa kedai penukaran uang (money changer), yang kemudian institusi penukaran uang ini mulai berkembang setelah ditunjuk untuk beroperasi membantu pemerintah Jepang pada saat Shogun Tokugawa merubah pajak yang dibayarkan dalam bentuk beras menjadi uang. Mitsui diperbolehkan

menyerahkan uang tunai kepada pemerintah tanpa harus mentransfer dana secara fisik dari Osaka ke Tokyo. Mitsui menyediakan layanan terhadap shogun tidak dikenakan biaya tetapi sebagai gantinya Mitsui diberi kompensasi berupa pinjaman dana pemerintah dalam jangka waktu beberapa bulan tanpa bunga. Pinjaman dana tanpa bunga ini dimanfaatkan oleh Mitsui untuk dipinjamkan kepada peminjam lain disertai dengan bunga.

Mitsui juga meluaskan usaha di bidang perbankan dan perdagangan, diversifikasi selanjutnya adalah dalam bidang pertambangan. Keluarga Mitsui yang pertama mendirikan Dewan Keluarga Mitsui (Mitsui Family Councils). Usaha Mitsui zaibatsu yang semakin meluas dibutuhkan suatu pengendalian agar setiap usaha yang dilakukan bisa berjalan dengan baik.

Cara yang digunakan pemerintah Meiji dalam memacu pembangunan sektor industri adalah memberikan kebijakan proteksi serta subsidi pemerintah dalam pembangunan industri. Cara yang ditempuh oleh pemerintah Meiji tidak memberikan hasil yang memuaskan, karena memang pada dasarnya pemerintah Meiji tidak memiliki kemampuan dalam bidang bisnis. Kondisi yang dialami oleh pemerintah Meiji memaksa untuk melakukan kerjasama kembali dengan grup Mitsui yang sudah lebih maju dalam berbisnis. Khusus dengan grup Mitsui penguasa Meiji memberi berbagai fasilitas, bahkan ijin pemerintah diberikan kepada Mitsui untuk melakukan kegiatan di bidang keuangan, termasuk dalam kegiatan memungut pajak atas hasil bumi.

Tahun 1876 bersamaan dengan berdirinya Mitsui Bank juga didirikan badan usaha perdagangan yang disebut Mitsui Bussan. Mitsui Bussan didirikan oleh Mitsui Takenosuke dan Mitsui Yoonosuke. Masuda Takahashi bekas daimyo dari Choshu diangkat sebagai manajer. Mitsui Bussan mengadakan kerjasama dengan perusahaan Amerika Serikat. Kegiatan utamanya adalah perdagangan beras. Keputusan pemerintah Meiji tentang reformasi pajak yaitu pembayaran pajak tidak lagi dibayar dalam bentuk beras tetapi dalam bentuk uang tunai, kegiatan perdagangan beras yang dilakukan oleh Mitsui Bussan mendatangkan keuntungan besar. Akhirnya kerjasama Mitsui Bussan dengan Amerika Serikat dapat melayani pemerintah dalam bidang pengadaan persenjataan, pakaian seragam militer dan lain-lain, khususnya untuk Angkatan Darat kekaisaran Meiji.

Keterlibatan Zaibatsu dalam Pembangunan Jepang masa Kaisar Meiji

1) Peran Serta Zaibatsu dalam Pertumbuhan Industri Jepang

Kontribusi Zaibatsu dalam industri Jepang terlihat dari beberapa sektor pertumbuhan industri yang berkembang. Industri berat seperti industri baja, industri tekstil, industri pembuatan kapal, serta mesin-mesin industri yang merupakan industri yang penting bagi Jepang sebagai sumber perbekalan militer dan juga penopang kegiatan ekonomi Jepang di pasar dunia.

Pemerintah Meiji berusaha membangun industri yang bisa menghasilkan barang-barang ekspor untuk menambah kemampuan keuangan yang lebih besar, tetapi dilain pihak pemerintah Meiji juga memperhatikan pembangunan industri yang menunjang kekuatan militer. Kebanyakan industri dibangun oleh pemerintah, karena pada masa awal pemerintahan Meiji perusahaan swasta belum cukup kuat untuk menopang kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah Meiji. Setelah industri yang dibangun oleh pemerintah sudah mulai beroperasi dan pihak swasta juga telah cukup kuat untuk membeli pabrik-pabrik industri, pemerintah Meiji menjual pabrik-pabrik industri kepada swasta dengan harga yang murah. Industri yang pertama dibangun adalah industri tekstil, karena pemerintah Meiji menganggap pembangunan industri tekstil hasilnya bisa diekspor dan memberikan sumber penghasilan kepada pemerintah. Proses pembangunan industri tekstil yaitu Jepang awalnya membeli alat-alat dari pabrik tekstil dari luar negeri kemudian lambat laun pabrik tekstil dari luar negeri ditiru untuk dibuat sendiri di Jepang.

Pihak Zaibatsu yang paling berjasa dalam pembuatan pabrik tekstil adalah Mitsui Zaibatsu. Mitsui mengimpor mesin-mesin tekstil dan kapas mentah dari negara asing kemudian hasilnya yang berupa benang kapas dan tenun diekspor ke negara-negara asing. Perusahaan tekstil yang mulai berkembang di Jepang mulai memproduksi benang kapas bermutu tinggi. Kapas dari Amerika yang paling bagus dalam memenuhi persyaratan pembuatan benang kapas yang bermutu tinggi. Pabrik tekstil sulit untuk berkembang karena kurangnya daerah pasaran. Jepang hanya bisa mengimpor bahan baku dari luar tetapi kesulitan dalam mengekspor hasil dari pabrik tekstil.

Kemenangan Jepang dalam dua perang, yaitu perang antara Jepang-Cina tahun 1894 sampai 1895, dan juga perang Jepang-Rusia tahun 1904-1905 membuat Jepang memperoleh bahan mentah dan sumber energi batubara yang sulit didapatkan di negara

Jepang sendiri. Kemenangan Jepang ini juga berdampak pada bidang industri. Industri tekstil yang sudah berhasil dikembangkan memperoleh daerah pasaran. Tahun 1897 Mitsui berhasil mengekspor tenun kapas dan meningkat setelah perang Jepang-Rusia.

Pemerintah Jepang yang dibantu oleh Zaibatsu dalam pengadaan teknologi baru dalam industri tekstil lambat laun industri tekstil memperoleh peranan di pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Industri tekstil adalah salah satu industri ekspor karena Jepang berhasil mengekspor ke Cina tahun 1897. Berdirinya pabrik tekstil Jepang di Shanghai tahun 1911 merupakan awal yang penting bagi perkembangan penanaman modal di luar negeri. Kemajuan pabrik tekstil juga berpengaruh karena dalam perkembangannya hasil-hasil dari industri tenun ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin-mesin industri berat lainnya.

2) Peran Serta Zaibatsu dalam Perkembangan Perekonomian Jepang.

Kontribusi Zaibatsu dalam bidang perdagangan luar negeri banyak memberikan kontribusi dalam pembangunan Jepang. Beberapa Zaibatsu yang bergerak dalam bidang perdagangan luar negeri antara lain adalah Mitsui, Mitsubishi dan Sumitomo. Mitsui dengan perusahaannya yaitu Mitsui Bussan yang awalnya bergerak dalam bidang tekstil mulai memperluas ke bidang perdagangan luar negeri. Pendirian Mitsui Bussan bertujuan untuk mengarahkan produksi pada perdagangan luar negeri. Tahun 1873 pemerintah Meiji menentukan perubahan pajak tanah. Pemerintah Meiji mengharuskan petani membayar pajak tanah secara tunai. Tetapi padi atau hasil pertanian harus dijual ke pasar-pasar pusat sehingga bisa menghasilkan uang. Awalnya Mitsui ditunjuk oleh pemerintah Meiji sebagai bendaharawan dalam perdagangan beras. Mitsui mendirikan cabang perdagangan untuk menangani perdagangan beras. Mitsui mendirikan sebuah toko di Yokohama untuk menjual sutera dan teh kepada pedagang-pedagang asing serta menangani ekspor beras. Ekspor beras dimasuki Mitsui untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan promosi ekspor dari pemerintah. Ekspor beras ini bertujuan untuk mengurangi defisit perdagangan dan menghentikan arus devisa keluar (Kunio, 1987:17).

Mitsui secara langsung terlibat dalam perdagangan luar negeri. Mitsui bertindak sebagai agen untuk produsen Jepang yang menginginkan bahan mentah (seperti katun) dan mesin-mesin (misalnya mesin pintal), dan untuk banyak pihak yang ingin menjual produk-

produk perdagangan ke luar negeri. Mitsui yang bertindak sebagai perusahaan pioner dalam ekspor.

Selain beras bidang pertambangan juga menjadi perhatian dalam perdagangan luar negeri pemerintahan Meiji. Batubara meskipun bukan komoditi yang paling penting tetapi merupakan dasar bagi perluasan pembangunan industri berat seperti kapal dan mesin-mesin tekstil. Pemerintahan Meiji yang membangun tambang Miike di Kyushu (salah satu tambang batubara terkaya di Jepang) berkeinginan untuk menjual batubara ke luar negeri untuk mengurangi defisit perdagangan luar negeri. Mitsui Bussan ditunjuk sebagai agen penjualan tunggal untuk tambang batubara Miike. Tahun 1877 Mitsui Bussan mendirikan kantor di Shanghai untuk menjual batubara dari tambang Miike sebagai bahan bakar bunker kepada kapal-kapal niaga. Selama periode sepuluh tahun berikutnya Mitsui Bussan berhasil dalam menjual batubara tidak hanya di Shanghai tetapi juga di Hongkong, Singapura, Swatow, Cheefo, dan Foochow. Tahun 1878, kantor Mitsui di Hongkong yang awalnya dibuka untuk penukaran valuta ditutup karena usahanya tidak berkembang tetapi dibuka kembali untuk menjual batubara (Kunio, 1987:24).

Industri kapas merupakan pusat perhatian yang penting lainnya setelah beras dan batubara. Industri kapas merupakan pelopor industrialisasi di Jepang, dengan menjadi sektor perekonomian utama dalam periode sebelum perang. Mitsui Bussan mengimpor mesin-mesin tekstil dan kapas mentah, kemudian mengekspor benang kapas dan tenun. Tahun 1897 ekspor benang kapas meningkat. Masa perang Jepang-Rusia ekspor tenun kapas mulai meningkat dengan signifikan. Ekspor tenun kapas ke luar negeri pasarannya paling banyak di benua Asia. Pembangunan industri tekstil di Jepang menjadi faktor utama dalam meningkatnya ekspor tenun setelah perang Jepang-Rusia. Mitsui menjadi aktor terpenting dalam pemasaran produk Jepang ke luar negeri. Mitsui menyumbang sekitar 40 sampai 50 persen dari ekspor tenun Jepang. Mitsui juga mengorganisasikan para pemintal Jepang yang besar untuk bergerak bersama dalam tenun. Tahun 1906 Mitsui mendirikan kartel ekspor bernama Nippon Menpu Yushutsu Kumiai (Asosiasi Eksportir Tenun Kapas Jepang) (Kunio, 1987:29-30).

Perang Dunia Pertama (1914-1918) memberikan kesempatan besar kepada ekonomi Jepang, dan kesempatan itu dimanfaatkan dengan baik. Akibat dari perang ekspor sutera mentah sangat menurun, begitu pula impor kain katun mentah, pasaran Asia yang

dikuasai oleh negara-negara penjajah Eropa tidak dapat memperoleh suplai seperti biasanya. Jepang dengan cepat mengisi kekosongan. Selama masa perang ekspor Jepang terus meningkat. Perkapalan juga menjadi berkembang dengan pesat, khususnya untuk mengisi angkutan yang ditinggalkan oleh negara yang berperang. Selain itu pembangunan perkapalan juga digunakan oleh Jepang untuk mengangkut ekspor Jepang yang sangat berkembang. Keberhasilan Jepang dalam mengeksport produk-produk non industri memberikan keuntungan yang besar dan digunakan untuk meningkatkan industri di Jepang khususnya pembuatan kapal. Industri baja dan kimia juga turut maju karena berbagai keperluan perang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Latar belakang lahirnya golongan Zaibatsu karena kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Shogun Tokugawa yaitu salah satunya adalah pembagian kelas sosial dalam masyarakat dan pada akhirnya melahirkan golongan Zaibatsu. Golongan Zaibatsu adalah penggabungan antara dua golongan samurai dan pedagang. Perkembangan Zaibatsu menjadi semakin besar saat pemerintah Jepang kembali ke kuasa Kaisar yaitu Kaisar Meiji. Keputusan Pemerintah Meiji untuk menyerahkan sektor ekonomi kepada pihak Zaibatsu memberikan peluang yang besar dalam perkembangan perusahaan-perusahaan Zaibatsu seperti Mitsui, Mitsubishi, Sumitomo dan Yasuda dalam mengembangkan usahanya dalam bidang perdagangan, perbankan, maupun perindustrian.

Kontribusi golongan Zaibatsu dalam perkembangan ekonomi Jepang khususnya pada masa pemerintahan Kaisar Meiji adalah berhasil meningkatkan nilai ekspor-impor Jepang serta membuat Jepang memegang peranan penting dalam perekonomian dunia. Selain itu Zaibatsu dengan banyaknya perusahaan yang didirikan membantu pemerintah dalam menanggulangi masalah perekrutan tenaga kerja.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka penulis dapat mengajukan beberapa saran, yaitu :(1) bagi penulis untuk lebih meningkatkan kualitas sebagai calon guru sejarah yang professional, (2) bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah untuk menambah pengetahuan tentang sejarah Asia Timur dan juga untuk belajar dari proses kemajuan Jepang, (3) bagi kaum muda sebaiknya mencontoh proses kemajuan

Jepang dengan bekerja keras, ulet, serta rajin belajar agar bisa membangun negara Indonesia menjadi negara yang maju.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rahardi Brilliantama mengucapkan terimakasih banyak kepada Dr. Sri Handayani, M.M., dan Drs. Sumarjono, M.Si. yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan sekaligus saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman sekalian yang telah membantu penulis dan memberikan semangat, motivasi, serta dukungan untuk terselesainya kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S., Gema Budiarto. 2014. *Dinamika Kepemimpinan Jepang Tahun 1668-1945*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo
- Kunio, Y. 1992. *Perkembangan Ekonomi Jepang*. Terjemahan oleh Pandam Guritno. Jakarta: University Of Indonesia Prees.
- Kunio, Y. 1987. *Sogo Shosha (Pemandu Kemajuan Ekonomi Jepang)*. Jakarta: PT Gramedia
- Saronto, B. 2005. *Gaya Manajemen Jepang (Rahasia Dibalik Kekuatan Perusahaan-Perusahaan Jepang)*. Jakarta: PT. Hecca Mitra Utama
- Seng, A. W. 2007. *Rahasia Bisnis Orang Jepang, Langkah Raksasa Sang Nippon Menguasai Dunia*. Malaysia: PT Mizan Publika
- Suryohadiprojo, S. 1987. *Belajar Dari Jepang (Manusia dan Masyarakat Jepang Dalam Perjuangan Hidup)*. Jakarta: UI-Press.
- Mattulada. 1979. *Pedang dan Sempoa (Suatu Analisa Kultural “Perasaan Kepribadian” Orang Jepang)*. Kyoto: Depdikbud.

Watkins,T. 2009. The Zaibatsu of Japan.

<http://www.sjsu.edu/faculty/watkins/zaibatsu.htm>.(10 November 2016)

Yukari. 2000. History of The Mitsubishi Zaibatsu and Mitsubishi Goomei.

<http://www.mitsubishi.com/j/history/index.html>. (2 Desember 2016)

Zakruf, F. 2014. Sejarah Awal Kemunculan Kereta Api di Jepang. [http://berita-](http://berita-iptek.com/sejarah-awal-kemunculan-kereta-api-di-Jepang/)

[iptek.com/sejarah-awal-kemunculan-kereta-api-di-Jepang/](http://berita-iptek.com/sejarah-awal-kemunculan-kereta-api-di-Jepang/). (8 November 2016)